

SOSIALISASI PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI

Kasmiati¹

¹Universitas Jambi

Email : kasmiati.fkip@unja.ac.id

ABSTRACT

The construction of awareness regarding the urgency of maintaining sex education must be instilled in children as early as possible. Children are an important subject to build awareness and habits to understand or at least know about it. In this discourse, early childhood sex education must be instilled by parents, who are the first and main teachers for children. Parents must familiarize their children with sexual matters, which we can start from small and simple things. For example, get used to wearing closed clothes, urinating in closed places, knowing the names of body organs and so on.

From this simple reality, parents can start to create healthy sex education for early childhood. The targets of implementing this Community Service are mothers and parents of early childhood children in the city of Jambi. Activities carried out include presenting material regarding private parts, sexual organs, shame, the nature of girls and boys, genital hygiene and so on. Finally, this activity received an extraordinary response from the parents of these early childhood children

Keywords: *Education, Sex, Age, Early Years.*

ABSTRAK

Konstruksi kesadaran mengenai urgensi menjaga pendidikan seks harus ditanamkan sedini mungkin pada anak-anak. Anak-anak menjadi subjek yang penting untuk dibangun kesadaran dan kebiasaannya untuk paham atau setidaknya mengenal tentang hal itu. Dalam diskursus ini pendidikan seks anak usia dini harus ditanamkan oleh orang tua, yang menjadi guru pertama dan utama bagi anak-anak. Orang tua wajib membiasakan anak mereka untuk mengenal masalah seks yang dapat kita mulai dari hal-hal kecil dan sederhana. Misalnya membiasakan untuk berpakaian tertutup, buang air kecil di tempat tertutup, mengenal nama-nama organ tubuh dan lain sebagainya.

Dari realitas simpel tersebut para orang tua dapat memulai untuk menciptakan Pendidikan seks pada anak usia dini yang sehat. Sasaran dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah ibu-ibu orang tua anak usia dini di kota Jambi. Kegiatan yang dilakukan diantaranya penyampaian materi mengenai aurat, organ seks, rasa malu, sifat anak perempuan dan laki-laki, kebersihan alat kelamin dan lain sebagainya. Akhirnya aktivitas ini mendapat tanggapan atau respons yang luar biasa dari orang tua anak-anak usia dini tersebut

Kata kunci: Pendidikan, Seks, Usia, Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang diberikan di antaranya pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi

"penyalahgunaan" organ reproduksi tersebut. Pendidikan seks itu sangat penting diberikan sejak dini. Pengetahuan tentang seks pada anak-anak dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual pada anak (Risa Fitri Ratnasari & M. Alias, 2016).

Pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang seks akan membantu anak memiliki rasa tanggung jawab sejak dini. Pendidikan seks pada anak usia dini harus menggunakan berbagai cara, agar tujuan dari pendidikan seks dapat terwujud. Tidak ada salahnya berdialog tentang seks dengan anak laki-laki dan anak perempuan secara bersamaan, karena bagaimanapun juga anak laki-laki perlu mengetahui lebih jauh tentang anak perempuan dan juga sebaliknya. Pendidikan seks dapat dikenalkan sejak anak lahir dengan cara meminta izin kepada si kecil ketika membuka baju atau mengganti popoknya (Anggraini et al., 2017).

Bentuk pendidikan seks kepada anak usia prasekolah adalah sebagai berikut: 1) Usia 18 bulan hingga 3 tahun, disini anak mulai belajar mengenali anggota tubuhnya. Saat mengajari anak, ingatlah bahwa memberikan nama yang tepat pada masing-masing anggota tubuh adalah penting. Mengganti nama anggota tubuh dengan sebutan lain justru akan membuat anak berpikir ada yang salah dengan nama asli anggota tubuh tersebut. Oleh karena itu, tidak perlu mengganti istilah penis dengan sebutan "burung", atau merespon berlebihan ketika dia menunjuk alat kelaminnya, sama seperti cara menyebutkan nama untuk bagian-bagian tubuh lainnya. Hal yang juga penting pada usia ini adalah menjelaskan pada anak agar mereka mengerti bagian tubuh mana yang boleh dilihat oleh orang lain, dan mana yang tidak boleh sehingga harus ditutupi dengan pakaian (Anggraini et al., 2017).

Selanjutnya yang ke 2) Usia 4 hingga 5 tahun, disini anak mulai menunjukkan ketertarikannya pada seksitas dasar seperti organ seks yang dia miliki maupun organ yang dimiliki oleh lawan jenisnya. Dia mungkin akan bertanya dari mana bayi lahir. Dia juga ingin tahu mengapa tubuh laki-laki dan perempuan berbeda. Pada beberapa kesempatan, dia mungkin akan menyentuh alat kelaminnya dan menunjukkan ketertarikan pada alat kelamin anak-anak lainnya. Untuk usia ini, menyentuh alat kelamin tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas seks, tapi masih dalam rangka ketertarikan (Anggraini et al., 2017).

METODE

Langkah 1: Penyusunan materi sosialisasi dan media tentang pentingnya hidup bersih dan sehat pada anak-anak usia dini. Dengan berbagai ilustrasi berdasarkan realitas empiris yang terjadi atau kasus-kasus yang telah terjadi. Langkah 2: Sosialisasi dan penyuluhan tentang kepada ibu-ibu orang tua anak-anak usia dini. Sosialisasi dengan materi yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah 3: Pelatihan atau praktik, bagaimana mencuci tangan yang baik, menggosok gigi yang benar, membuang sampah menurut jenis sampah dan lainnya. Langkah 4: Pengerjaan pretest dan posttest oleh peserta pelatihan, dan langkah 5: Evaluasi Hasil Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi tentang seks penting diberikan untuk anak sejak dini (Ismiulya et al., 2022). Tujuan penelitian dan pengabdian adalah untuk menemukan model dan materi pendidikan seks anak usia dini perspektif gender (Jatmikowati et al., 2015). Sesuai dengan tahapan yang telah dirumuskan di atas, maka tim mengumpulkan ibu-ibu di sebuah lokasi yang ditentukan, yakni di rumah salah satu peserta. Kemudian ketua tim, yakni ibu Dra Kasmianti menyampaikan materi dengan cermat dan khidmat. Karena kelompok sasarannya adalah para orang tua atau ibu-ibu dari anak-anak usia dini, maka penyampaian dilakukan dengan metode pendidikan orang dewasa. Hal itu dilakukan dengan diskusi yang based on audiens, selain tentu saja ceramah dengan materi yang telah disiapkan.



Gambar 1. Pendidikan Seks Berawal Dari Keluarga
Sumber : <https://www.kompasiana.com>

Pendidikan seks berdasarkan usia

Umur 3-5 tahun Pada rentang umur ini, mengajarkan mengenai organ tubuh dan fungsi masing-masing organ tubuh, jangan ragu juga untuk memperkenalkan alat kelamin si kecil. Saat yang paling tepat untuk mengajarkannya adalah di saat sedang memandikannya. Diharapkan untuk hindari penyebutan yang dianggap tidak sopan di masyarakat untuk menyebut alat kelamin yang dimilikinya. Misalkan seperti vagina atau penis, jangan diistilahkan dengan kata lain seperti “apem” atau “burung” (Risa Fitri Ratnasari & M.Alias, 2016).

Umur 6 - 9 tahun Di rentang umur ini, si kecil diajarkan mengenai apa saja yang harus dilakukan untuk melindungi dirinya sendiri. Orang tua bisa mengajarkan anak menolak untuk membuka pakaian bahkan jika ada imbalan sekalipun atau menolak diraba alat kelaminnya oleh temannya. Selain itu, di rentang umur ini, Anda bisa menggunakan hewan tertentu yang tumbuh dengan cepat dan terlihat jelas perbedaan jenis kelaminnya (seperti: anak ayam) di saat bertumbuh dewasa untuk mengajarkan mengenai perkembangan alat reproduksi (Risa Fitri Ratnasari & M.Alias, 2016).



Gambar 2. Pendidikan Seks Dini di Sekolah
Sumber: Goegle.com

Umur 9 - 12 tahun Berikan informasi lebih mendetail apa saja yang akan berubah dari tubuh si anak saat menjelang masa puber yang cenderung untuk berbeda-beda di setiap individu. Ajarkan kepada anak bagaimana menyikapi menstruasi ataupun mimpi basah yang akan mereka alami nanti sebagai bagian normal dari tahap perkembangan individu (Risa Fitri Ratnasari &

M.Alias, 2016).

Umur 12 - 14 tahun Dorongan seksual di masa puber memang sangat meningkat, oleh karena itu, orang tua sebaiknya mengajarkan apa itu sistem reproduksi dan bagaimana caranya bekerja. Penekanan terhadap perbedaan antara kematangan fisik dan emosional untuk hubungan seksual juga sangat penting untuk diajarkan (Risa Fitri Ratnasari & M.Alias, 2016).

KESIMPULAN

Kurangnya pembekalan tentang seks dan apabila tidak dimulai sejak dini maka akan lebih membahayakan apabila anak beranjak remaja. Para remaja bisa mencari informasi yang berhubungan dengan seks melalui berbagai sumber seperti buku, majalah, film, internet dengan mudah membuat anak menjadi bingung dan bias sebab didapat dari narasumber yang tidak layak. Padahal, informasi yang didapat belum tentu benar dan bahkan mungkin bisa menjerumuskan atau menyesatkan. Hasil akhirnya pun tentu tidak sesuai dengan harapan dan manfaat. Dari hasil sosialisasi atau penyuluhan tersebut dapat disimpulkan bahwa selama proses penyuluhan dilakukan, peserta sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan tersebut. Hal tersebut ini dapat dengan nyata dilihat dari berbagai respon, keinginan peserta untuk terhindar dari berbagai bentuk penyakit yang sangat mungkin mudah berjangkit tersebut, dan bertanya secara aktif kepada para narasumber atau tim PKM yang sedang bertugas jika ada konsep konsep atau satu hal yang belum mereka pahami. Dan juga konsep penting yang belum diketahui pada bagaimana cara mencuci tangan dan tubuh lainnya dengan baik dan benar menurut kesehatan. Setelah kegiatan penyuluhan atau sosialisasi dilaksanakan oleh tim pelaksana, selanjutnya mereka dapat mengetahui upaya apa yang semestinya atau wajib dilakukan untuk membentuk realitas kesehatan siswa. Peserta sosialisasi selanjutnya juga akan mengetahui proses penerapan atau implementasi kiat - kiat menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sebagaimana yang telah dilaksanakan dalam sosialisasi tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T., Riswandi, & Sofia, A. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 1–14.
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276–4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>
- Jatmikowati et al. (2015). a Model and Material of Sex Education for Early-Aged-Children. *Cakrawala Pendidikan*, No. 03, 434–448. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/7407/pdf>
- Risa Fitri Ratnasari, & M.Alias. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal' Tarbawi Khatulistiwa' Vol.2 No. 2 201659*, 2(2), 55. <https://openjournal.unmuhpnk.ac.id/TaK/article/view/251>